

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENDAMPINGAN PERSALINAN OLEH SUAMI PADA IBU
PRIMIPARA DI DESA PROTOMULYO, KALIWUNGU SELATAN**

Oleh

R. T Siwi¹

¹Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKES Widya Husada

ABSTRAK

Persalinan adalah peristiwa fisiologis normal, ibu pekerja akan merasa nyaman dan puas dalam fisik, emosional, dan psikologis ketika dalam proses persalinan didampingi oleh keluarga dekat, terutama suaminya. Tapi fakta di Indonesia masih terjadi masalah gender dalam kesetaraan di kedua akses ke informasi dan peran yang masih gagasan bahwa kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan. Selama ini, suami mentoring dalam proses persalinan terlihat tidak biasa dan kadang-kadang suami tidak ingin tahu bagaimana istri penderitaan yang sedang berjuang dengan berisiko dalam menghadapi persalinan.

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan membantu tenaga kerja oleh suami pada ibu primipara di Desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan 2011. Metode penelitian: Jenis penelitian survei adalah analitis, dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dengan metode accidental sampling.

Hasil: uji statistik dengan menggunakan uji fisher tepat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan bantuan tenaga kerja oleh suami pada ibu primipara di Desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan 2011 dengan hasil $p=0.004 < 0.05$. simpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan pengetahuan dengan iringan tenaga kerja oleh suami pada ibu primipara di Desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan.

ABSTRAK

Background: Labor is a normal physiological event, labor mothers will feel comfort and satisfied in physically, emotionally, and psychologically when in her labor process was accompanied by immediate family, especially her husband. But the fact in Indonesia is still happening the problem of gender inequality in both access to information and the role that is still the notion that reproductive health is a women's affairs. During the time, husband mentoring in the labor process is look unusual and sometimes husband does not want to know how the suffering wife who is struggling with risky in the face of labor.

Research goals : identifying the relationship between knowledge by assisting labor by the husband in primiparous mothers in the village Protomulyo, South Kaliwungu, 2011.

Research methods: survey type of research is analytical, with a cross-sectional approach. The sampling technique with accidental sampling method.

The results: a statistical test by using fisher's exact test showed no significant relationship between knowledge with the assistance of labor by the husband in primiparous mothers in the village Protomulyo, South Kaliwungu 2011 with results $p = 0.004 < 0.05$. Conclusion : There is a relationship of knowledge to the accompaniment of labor by the husband in primiparous mothers in the village Protomulyo, South Kaliwungu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal yaitu suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Sarwono, 2007). Ibu bersalin akan merasa nyaman dan puas secara fisik, emosional, dan psikologis apabila dalam proses persalinan didampingi oleh keluarga terdekat terutama suami.

Menurut (Depkes RI, 2001) ada beberapa keuntungan dari pendampingan persalinan yaitu pembedahan caesar, vakum dan forcep untuk membantu kelahiran menjadi berkurang/sedikit, Skor APGAR < 7 pada BBL lebih sedikit, durasi (lama) persalinan makin pendek, kepuasan ibu yang semakin besar dalam pengalaman melahirkan.

Kehadiran suami akan menambah pengalaman positif pada istri, suami sebagai teman pendukung adalah sumber yang kuat bagi para istri yang sedang melahirkan dan menyediakan pelayanan yang berkesinambungan (Nolan, 2003). Sepanjang persalinan seorang tenaga kesehatan,

dan suami harus mendampingi untuk membantu dan memberikan dorongan semangat mengejan pada setiap kali kontraksi uterus dan beristirahat di sela-sela kontraksi. Karena pengeluaran energi yang besar, berkeringat merupakan hal yang lazim dan ibu bersalin akan merasa lebih senang, merasa lebih diperhatikan apabila wajahnya diusap dengan sapu tangan untuk menyeka keringat, menyelimuti apabila ibu merasa kedinginan, memberi minum dan makanan kecil untuk menambah tenaga. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong bagi ibu, agar proses persalinannya dapat berjalan dalam waktu yang singkat.

Pada kenyataannya di Indonesia masih terjadi permasalahan adanya ketimpangan gender baik dalam akses informasi maupun peran sehingga masih adanya anggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan. Selama ini pendampingan suami dalam proses persalinan dianggap aneh bahkan cenderung suami tidak ingin tahu bagaimana penderitaan istri yang sedang berjuang dengan penuh resiko dalam menghadapi persalinan.

Kehadiran suami saat ini dianggap penting karena seorang suami adalah orang terdekat yang menyebabkan kehamilan. Namun di lapangan

masih banyak istri yang tidak didampingi oleh suami, tetapi hanya didampingi oleh keluarganya atau orang lain, bahkan tidak ada yang mendampingi sama sekali. Peran pendampingan ini mungkin dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah pengetahuan dari suami itu sendiri.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007). Berawal dari pengetahuan, akan muncul respons dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, kemudian dari respon sikap ini akan terbentuk perilaku (Notoatmodjo, 2007), maka proses dari perilaku adalah pelaksanaan yang dapat di lihat apakah sudah sesuai dengan tujuan fungsi dan sasaran.

Dari studi pendahuluan yang diperoleh penulis di desa Protomulyo terdapat 5 bidan, salah satunya BPS Ny. S Kaliwungu Selatan, pada bulan November 2010 - Januari 2011 didapatkan jumlah

persalinan primipara mencapai 31 persalinan. Ibu bersalin yang didampingi suami 7 orang (22,6%), yang didampingi saudara 9 orang (29%), dan yang didampingi orang tua 15 orang (48,4%). Beberapa alasan yang menyebabkan persalinan tidak didampingi suami diantaranya yaitu ada suami yang menyatakan merasa tidak tega dan takut, ada yang masih punya pekerjaan yang harus diselesaikan, ada yang keluar kota dan ada yang menyatakan tidak tahu kalau istrinya sudah waktunya melahirkan. Peneliti juga mendapat informasi dari bidan bahwa ibu yang didampingi oleh suami mendapat nilai positif yaitu persalinan menjadi lancar tanpa hambatan, dan berlangsung lebih cepat, sedangkan ada yang tidak didampingi suami dalam proses persalinan menjadi lebih lama. Karena ibu kurang bersemangat, merasa cemas, sehingga mempengaruhi proses mengejan.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk menelaah "Adakah hubungan pengetahuan dengan pendampingan persalinan oleh suami pada ibu primipara di desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan, tahun 2011?"

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah "

Adakah hubungan pengetahuan dengan perilaku pendampingan persalinan pada suami ibu primipara di BPS Ny. S Kaliwungu Selatan, tahun 2011?"

Tujuan

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami dengan perilaku pendampingan persalinan pada suami ibu primipara.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan di BPS Ny. S, Kaliwungu Selatan, tahun 2011.
- b. Mengetahui perilaku suami tentang pendampingan persalinan di BPS Ny. S, Kaliwungu Selatan, tahun 2011.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pendampingan persalinan pada suami ibu primipara di BPS Ny. S, Kaliwungu Selatan, tahun 2011

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *survei analitik*, karena bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai kemungkinan korelasi antar variabel dalam

penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan perilaku suami terhadap pendampingan persalinan.

Rancangan atau pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

Populasi, Sampel, dan Sampling

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian atau universe. Objek tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoatmojo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang mengantar istrinya melahirkan di BPS Ny. S, Kaliwungu Selatan pada bulan Maret-Mei 2011.

Sampel adalah sebagian dari Populasi, karena ia bagian dari Populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Aswar, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah semua suami yang mengantar istrinya melahirkan di

BPS Ny. S, Kaliwungu Selatan pada bulan Maret-Mei 2011

Sampling dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampling yang digunakan adalah simplek jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variable Penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu : Variabel independent (bebas) yaitu faktor yang mempengaruhi faktor dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku suami. Variabel dependent (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pendampingan persalinan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang data pribadinya, atau hal-hal yang

ia ketahui. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Kuesioner ini berisi pertanyaan karakteristik responden dan pertanyaan tertutup sejumlah 22 soal pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu, dan sebelum digunakan dilakukan uji coba dengan uji validitas dan reliabilitas.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan pada responden yang berisi lembar tingkat pengetahuan Kader tentang pelaksanaan posyandu, kemudian kuesioner tersebut diisi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri.

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi kecamatan kaliwungu selatan dan dokumentasi Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Selatan bulan Januari. Data yang diperoleh adalah jumlah posyandu, jumlah kader, cakupan wilayah, dan pelaksanaan posyandu di setiap wilayah kecamatan kaliwungu selatan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif berupa proporsi distribusi frekuensi yang meliputi prosentasi (Notoatmojo, 2002). Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu. Analisis univariat dilakukan terhadap variabel tingkat pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu.

Untuk variabel tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: pertama, kategori baik jika 76-100%, kedua, kategori cukup jika 56-75%, ketiga, kategori kurang jika < 56% (Nursalam,

2008). Analisa deskriptif ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2011 dengan membagikan kuesioner kepada 34 responden yaitu suami yang mendampingi istrinya melahirkan di desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan, maka hasil penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasar pendampingan persalinan oleh suami di desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Mendampingi proses persalinan istri dari kala 1-2	22	64,7 %
Tidak Mendampingi proses persalinan istri dari kala 1-2	12	35,3 %
Σ	34	100,0 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari semua responden yang mendampingi proses persalinan dari kala 1-2 sebanyak 22 responden (64,7 %), dan yang tidak mendampingi proses persalinan dari kala 1-2 sebanyak 12 responden (35,3%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasar tingkat pengetahuan suami tentang pentingnya pendampingan persalinan di desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	12	35,3 %
Cukup	13	38,2 %
Kurang	9	26,5 %
Σ	34	100,0 %

Dari table 2 dapat dilihat bahwa dari semua responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (38,2 %), yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 responden (35,3%), dan sebanyak 9 responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang (26,5%). Jadi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 13 responden (38,2 %).

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasar hubungan pengetahuan suami tentang pentingnya pendampingan persalinan dengan pendampingan persalinan di desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan

No.	Pengetahuan	Pendampingan Persalinan				Total	%
		Didampingi		Tidak didampingi			
		F (n)	%	F (n)	%		
1.	Baik	11	32,4	1	2,4	12	35,3
2.	Cukup	9	26,5	4	11,8	13	38,2

3.	Kurang	4	5,9	7	20,6	9	26,6
Total		22	64,7	12	35,3	34	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari semua responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 responden (35,3 %) yaitu yang mendampingi dalam proses persalinan 11 responden (32,4 %) dan yang tidak mendampingi dalam proses persalinan 1 responden (2,4%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (38,2%) yaitu yang mendampingi dalam proses persalinan 9 responden (26,5 %) dan yang tidak mendampingi dalam proses persalinan 4 responden (11,8 %). Sedangkan sebanyak 9 responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang (26,6 %) yaitu yang mendampingi dalam proses persalinan 2 responden (5,9 %) dan yang tidak mendampingi dalam proses persalinan 7 responden (20,6%).

Dari hasil analisis uji chi square didapatkan sel yang mengandung nilai expected yang < 5 ada 3 (50 %), sehingga uji chi square tersebut di atas tidak memenuhi syarat karena nilai expected yang < 5 lebih dari 20 %. Untuk itu harus dilakukan penggabungan data untuk menghilangkan nilai expected yang < 5 tersebut.

Pengetahuan (gabungan)*Pendampingan		Persalinan				Total %	
		Pendampingan		Tidak didampingi			
No. Pengetahuan (gabungan)	Persalinan	Didampingi		Tidak didampingi		F (n)	%
		F	%	F	%		
1. Baik		11	32,4	1	2,4	12	35,3
2. Cukup/kurang		11	32,4	11	32,4	22	64,7
Total		22	64,7	12	35,3	34	100,0

Dari penggabungan data di atas didapatkan ada 1 sel yang mempunyai nilai $expected < 5$, sehingga syarat pearson chi square tidak memenuhi syarat. Maka uji yang digunakan adalah fisher exact dengan hasil $p = 0,024$. Karena $p < 0,05$, maka signifikan atau H_0 diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pendampingan persalinan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari semua responden, yang mendampingi proses persalinan dari kala 1-2 sebanyak 22 responden (64,7 %), dan yang tidak mendampingi proses persalinan kala 1-2 sebanyak 12 responden (35,3%).

Pendampingan persalinan mayoritas sudah dilakukan oleh suami dari ibu primipara yang bersalin, hal tersebut dikarenakan kesadaran suami akan pentingnya pendampingan persalinan. Kehadiran suami akan menambah pengalaman positif pada istri, suami sebagai teman pendukung adalah sumber yang kuat bagi para istri yang sedang melahirkan dan menyediakan pelayanan yang berkesinambungan (Nolan, 2004).

Pendampingan persalinan yang tidak dilakukan oleh suami dari ibu primipara yang bersalin, disebabkan karena emosi suami yang mendasari bentuk sikap yang dapat berfungsi sebagai macam penyaluran frustrasi atau sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego. Sehingga suami memiliki kesan yang kuat untuk panik dan bingung ketika menghadapi persalinan istrinya.

Jadi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 13 responden (38,2 %), ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, media atau informasi, dan hubungan sosial.

Dari data pendukung, mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu sebanyak 11 responden (32,4%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam

memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi yang pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian mencari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Seseorang yang berpendidikan tentu akan banyak memberikan perubahan terhadap yang akan mereka lakukan di masa yang akan datang (Notoatmodjo, 2002). Menurut teori di atas dengan tingkat pendidikan cukup, responden yang ada di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu selatan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup terhadap suatu obyek.

Selain faktor pendidikan, jenis pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian, pekerjaan responden yang paling banyak adalah Swasta yaitu sebanyak 14 responden (41,2 %). Menurut (Rusyan, 2008) bahwa dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, keluarga dalam status ekonomi baik lebih mudah mencukupi kebutuhan sehari-hari dibanding keluarga dengan status ekonomi rendah. Wilayah kerja Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan daerah agraris dan

Perindustrian yang mana sebagian penduduknya setiap hari disibukan dengan rutinitas pekerjaan masing-masing. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi yang termasuk kebutuhan sekunder. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Kaliwungu Selatan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan primer daripada memilih untuk memenuhi kebutuhan sekunder yang diantaranya informasi kesehatan karena kesibukan bekerja, sudah merasa capek dan kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Menurut Rusyan dkk, usia atau umur seseorang menunjukkan kematangan diri seseorang. Semakin bertambah tua umur seseorang maka akan semakin tinggi pengalaman seseorang karena pengalaman dapat diaplikasikan untuk menyesuaikan dengan situasi baru atau sebagai modal untuk belajar hal lain dan juga sebagai dasar untuk menerima pengalaman dan pengertian baru. Pada umur 20-35 tahun diharapkan suami lebih dapat menerima informasi tentang masalah kesehatan. Dari hasil data pendukung sebagian besar responden di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan berumur 20-35 tahun yaitu 25 responden (73,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah media atau informasi. Media massa baik cetak maupun elektronik merupakan sarana paling tepat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai bermacam-macam informasi. Melalui media, baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, koran) akan memperoleh informasi media (Rusyan, 2008).

Tingkat pengetahuan responden yang cukup ini juga dipengaruhi oleh factor hubungan sosial. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi. Factor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu untuk menerima pesan menurut model komunikasi media. Hal ini berarti responden yang sering diluar rumah mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan individu lain untuk berbagi informasi tentang banyak hal termasuk masalah kesehatan khususnya tentang pendampingan persalinan. Sedangkan responden yang tinggal di rumah kurang berinteraksi dengan individu lain sehingga pengalaman yang kurang akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Sedangkan responden di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan

memang lebih sering di luar rumah. Sehingga interaksi yang dilakukan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan, khususnya tentang pendampingan persalinan.

Dapat disimpulkan Responden yang berpengetahuan baik lebih cenderung untuk mendampingi proses persalinan istri. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami terhadap pendampingan persalinan.

Kehadiran suami merupakan salah satu dorongan moral yang dibutuhkan, karena saat ini ibu sedang mengalami stress yang berat sekali (<http://skripsistikes.wordpress.com>). Hal ini dikarenakan bahwa kehadiran suami biasanya dapat membawa ketentraman bagi istri yang akan bersalin, dalam hal ini persalinan merupakan suatu peristiwa penting yang akan dihadapi oleh seorang wanita. Oleh karena itu wanita lebih memilih untuk ditemani oleh seorang yang sudah menjadi bagian dalam hidupnya sehari-hari, yang kenal dengan baik, dan sepenuhnya mendukung proses persalinan (Nolan, 2004).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007). Berawal dari pengetahuan, akan muncul respons dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, kemudian dari respon sikap ini akan terbentuk perilaku (Notoatmodjo, 2007), maka proses dari perilaku adalah pelaksanaan pendampingan persalinan oleh suami pada ibu bersalin primipara.

Menurut (Rogers dalam Notoatmodjo, 2002), sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu orang tersebut menyadari arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek) yang disebut dengan kesadaran (awareness) sehingga nantinya bila orang tersebut telah memiliki kesadaran orang tersebut akan mulai menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Jika orang tersebut telah menimbang hal-hal yang baik ataupun buruk bagi dirinya maka seseorang itu akan mulai mencoba perilaku baru, orang akan berperilaku baru (trial) dan dari mencoba perilaku baru, orang akan berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (objek).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan di desa protomulyo, Kaliwungu Selatan adalah cukup, sebanyak 13 responden (38,2 %).
- b. Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku suami tentang pendampingan persalinan di desa protomulyo, Kaliwungu Selatan adalah sebanyak 22 responden (64,7 %).
- c. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan pendampingan persalinan dengan p hitung $< 0,05$.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan bagi tenaga kesehatan atau bidan untuk tetap meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan lebih sering mengenai pentingnya pendampingan persalinan oleh suami, serta selalu mendampingi setiap pelaksanaan

- perawatan kesehatan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), agar kesejahteraan ibu dan anak terjamin.
2. Bagi suami, keluarga, dan masyarakat diharapkan masyarakat khususnya suami dari ibu yang akan bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pendampingan dalam persalinan dengan cara mencari informasi dari berbagai media, bila ada penyuluhan atau seminar aktif ikut serta agar pengetahuan tentang pentingnya pendampingan dalam persalinan lebih dimengerti dan dapat menerapkan dengan tepat saat dibutuhkan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan pendampingan persalinan oleh suami, dengan harapan dapat lebih menggali tingkat pengetahuan suami dan dapat mengetahui hubungan yang lebih khusus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006 . *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aswar, Saifudin. 2009 . *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes, RI. 2000 . *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta.
- Depkes, RI. 2003 . *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta.
- Hamilton. 1995 . *Gambaran Pendampingan Persalinan Selama Proses Persalinan*. <http://greenrot.wordpress.com/2008/03/12dukungan-persalinan/>
- Handonowati, A. 2009 . Hubungan Pendampingan Dengan Kelancaran Proses Persalinan. <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/01>
- JNPK-KR. 2008 . *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta.
- Nolan, Mary. 2004 . *Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta : Arcan.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2002 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007 . *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008 . *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rusyan, dkk. 2008. *Konsep Pengetahuan*. <http://m.suaramerdeka.com> . Diakses 06 Juli 2008.

Saefuddin. 2000. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Sarwono. 2007 . *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Sugiono. 2007 . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.

